

2. ANALISIS DATA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Fotografi

Fotografi diambil dari Bahasa Yunani yaitu “*Fos*” dan “*Grafo*”. *Fos* artinya cahaya, sedangkan *grafa* artinya melukis atau menulis. Arti fotografi adalah sebuah seni, ilmu, dan praktik untuk menciptakan gambar yang tahan lama dengan merekam cahaya baik secara kimia dengan menggunakan film fotografi atau secara elektronik melalui sebuah sensor gambar. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, fotografi adalah sebuah seni atau proses pengambilan gambar yang menggunakan media cahaya pada film. (Hidayatul Aini, pg.7)

Ada pula beberapa definisi fotografi menurut para ahli. Definisi fotografi menurut Ansel Adams, fotografi lebih dari sekedar sebuah sarana ide komunikasi faktual, melainkan fotografi adalah sebuah seni kreatif (International Design School.com). Selain itu, fotografi juga dapat diartikan sebagai media ber ekspresi dan komunikasi yang kuat menawarkan berbagai persepsi, interpretasi dan eksekusi yang tidak terbatas. Sedangkan menurut Elliott Erwitt, fotografi adalah sebuah seni observasi, di mana hasil yang ditemukan tidak ada hubungannya dengan apa yang dilihat, dan melakukan dengan cara Anda melihat mereka. (International Design School.com, paragraph 3). Ada juga menurut Michael Langford, menjelaskan bahwa fotografi adalah kombinasi antara imajinasi dengan desain visual, keterampilan, dan kemampuan pengorganisasian secara praktis. Jadi, fotografi bukan hanya menangkap gambar semata, namun juga menata objek yang ada di dalamnya mencapai nilai estetik yang baru. (Mpit,2018, paragraph 9)

2.1.1. Sejarah Fotografi

Pada tahun 400 – 1040 sebelum masehi, seorang filsuf kuno bernama Mozi, Aristotle, Alhazen menemukan prinsip dari optik. Melalui karya ilmiahnya Al Manadhir atau kitab optik, menjelaskan tentang fenomena cahaya termasuk pada penglihatan manusia. Pada tahun 1572

karya diterjemahkan dalam Bahasa latin dengan judul “ *Opticae Thesaurus* ”.

Kemudian masuk tahun 1490, seorang Leonardo da Vinci menemukan prinsip kamera obscura. Penemuan prinsip ini disaksikan oleh beberapa para artis yang bernama *Rembrandt, Vermeer, Caravaggio*. Hingga 55 tahun kemudian, tepat pada tahun 1545, kamera *obscura* dipatenkan oleh Gemma Frisius. Pada tahun 1724, ditemukan pengerjakan fotografi menggunakan silver nitrat yang merupakan bahan kimia yang bisa bereaksi terhadap cahaya. Penemuan tersebut ditemukan oleh Johann Heinrich Schulze. Masuk tahun 1826, penemuan pertama kali menghasilkan *print out* permanen di atas logam dengan menggunakan proses *Heliography* yang mengambil foto *image* lengkap walaupun masih belum terlihat jelas. Penemuan ini ditemukan oleh Joseph Nicephore Niepce.

Sebelum Joseph Nicephore Niepce meninggal, Niepce bekerja sama dengan pelukis Louise Jacques Mande Daguerre untuk meneruskan hasil temuannya dan membuat sistem atau cara kerja yang dinamakan dengan *Daguerreotype* pada tahun 1833. Hingga tahun 1839, fotografi pertama kali lahir dengan menggunakan lampu yang ditemukan oleh Robert Cornelius.

Tahun berikutnya, alat fotografi pertama kali bisa membuat copy foto dengan negatif bernama *calotype camera* yang ditemukan oleh Henry Fox Talbot. Masuk tahun 1792 hingga 1871, Sir John Herschel melakukan kontribusi besar dengan banyak menulis referensi tentang *photography* dan memberikan beberapa definisi tentang *photography* yaitu “*Phos*” dan “*Grphe*” yang artinya melukis cahaya.

Masuk tahun 1850, alat fotografi sudah bisa diproduksi dengan waktu yang tidak terlalu lama dengan waktu tercepat yaitu 3 menit dan bisa banyak memotret moment besar, tetapi produksi foto harus dilakukan dengan benar benar diam agar hasilnya sesuai. Hingga tahun 1861, fotografi muncul pertama kali berwarna. Pada tahun 1871, seorang Richard

Leach Maddox menemukan gelatin dry late dimana pemotretan sudah tidak perlu lama dan sudah tidak menggunakan tripod. Masuk tahun 1878, Eadweard Muybridge menemukan gambar bergerak yang sekarang disebut dengan gambar video.

Pada tahun 1885, kamera kodak pertama kali ditemukan oleh George Estman. Dan memasuki tahun 1927, muncul penemu film 35mm dan merupakan lahirnya leica yang ditemukan oleh Oskar Barnack. Masuk tahun 1949 kamera SLR pertama kali di produksi. Hingga sekarang ini perkembangan kamera berkembang hingga munculnya kamera mirrorless. (Tjiang, 2016, paragraph 1)

2.1.2. Kategori Fotografi

Menurut Bambang Karyadi dalam bukunya yang berjudul Fotografi, (Karyadi,2017) ada beberapa kategori fotografi, sebagai berikut :

a. Foto Deskriptif (*Descriptive photographs*)

Fotografi deskriptif menggambarkan sebuah benda yang direpresentasikan secara akurat. Foto yang termasuk dalam kategori foto deskriptif adalah foto identitas diri seperti pas foto, foto medis atau klinis seperti foto sinar x, fotomikrografi seperti hasil foto pengamatan suatu obyek dari mikroskop, foto eksplorasi ke bumian dan angkasa luar, foto pengintaian, dan foto reproduksi benda seni atau lukisan.

b. Foto yang menjelaskan sesuatu (*Explanatory photography*)

Foto jenis ini memiliki sifat menjelaskan suatu fenomena dan kejadian yang dapat menjadi bukti visual dari suatu teori ilmiah, baik ilmu fisik maupun ilmu sosial. Foto yang termasuk dalam kategori ini biasanya menunjukkan tempat dan waktu yang spesifik yang dapat menjadi bukti visual yang dapat dilacak kebenarannya.

c. Foto Interpretasi (*Interpretive Photography*)

Foto dengan kategori ini lebih bersifat simbolik, puitis, fiksi, dramatis, dan diinterpretasi secara subyektif personal. Foto interpretasi pada umumnya dibuat bersifat hasil kreasi dan bukan diambil seperti halnya berfoto tanpa melihat kamera atau foto dokumenter jurnalistik.

i. Foto Etik (*Ethically evaluative photographs*)

Foto dengan kategori ini lebih banyak memuat foto aspek sosial kemasyarakatan yang harus dinilai secara etik. Foto etik pada umumnya juga membawa misi meningkatkan hubungan kemasyarakatan yang dibangun dari kesadaran dan kepedulian akan perbedaan. Selain menggambarkan tentang aspek sosial, foto etik ini bisa menggambarkan sesuatu yang positif, misalnya foto *portrait* tokoh wanita inspirasional. Selain itu, contoh dari foto etik adalah foto tentang peperangan, penyakit mematikan seperti AIDS, foto masyarakat wabah dan kelaparan, foto masyarakat kelas bawah seperti pengemis dan anak jalanan, foto ketergantungan narkoba, dan lain sebagainya. Kategori foto ini juga termasuk dalam menggambarkan kehidupan masyarakat dalam suatu sistem ekonomi politik tertentu.

ii. Foto Estetik (*Aesthetically evaluative photographs*)

Kategori foto ini mencakup karya foto yang biasa disebut dengan foto seni, di mana foto ini memerlukan tinjauan dan kontemplasi estetik.

iii. Foto Teori (*Theoretical photographs*)

Foto yang berkategori foto teori mencakup tentang foto seni, foto pembuatan karya seni, politik seni, film, model representasi, dan teori tentang fotografi. Foto jenis ini menjadi semacam reproduksi dari suatu karya seni.

2.1.2.1. Jenis Fotografi

a) Foto Nature

Jenis foto *nature* memiliki objek utama yaitu benda dan makhluk hidup alami atau natural seperti hewan, tumbuhan, gunung, hutan dan lain sebagainya. Kategori dalam foto *nature* ini adalah

a. Foto flora

Kategori foto ini memiliki objek utama yaitu tanaman dan tumbuhan. (Karyadi, 2017)

b. Foto Fauna (*Wildlife Photography*)

Kategori foto fauna adalah jenis foto dengan berbagai jenis binatang sebagai objek utama. Tujuannya untuk menampilkan daya tarik dunia binatang dalam aktivitas dan interaksinya. (Karyadi, 2017)

c. Foto Landskape (*Landscape Photography*)

Foto dengan jenis ini merupakan fotografi tentang bentangan alam yang terdiri dari unsur langit, daratan dan air. Sedangkan manusia, hewan, dan tumbuhan hanya sebagai unsur pendukung dalam fotografi ini. ekspresi alam serta cuaca menjadi momen yang paling utama dalam menilai keberhasilan dalam membuat fotografi lanskap. (Karyadi, 2017)

b) Foto Arsitektur

Foto arsitektur menampilkan keindahan suatu bangunan baik dari sejarah, budaya, desain, maupun konstruksinya. Jenis foto ini tak lepas dari dunia arsitektur dan teknik sipil sehingga jenis foto menjadi cukup penting peranannya. (Karyadi, 2017)

c) Foto *Still Life*

Jenis foto *still life* adalah membuat gambar dari benda mati menjadi hal yang menarik dan tampak “hidup”, komunikatif, ekspresif, dan mengandung pesan yang akan disampaikan merupakan bagian paling penting dalam penciptaan karya foto ini. (Karyadi, 2017)

d) Foto Jurnalistik (*Journalism Photography*)

Foto jurnalistik adalah foto yang digunakan untuk kepentingan pers atau informasi. Penyampaian dalam foto jurnalistik harus terdapat pesan yang menerangkan isi foto sebagai bagian dari penyajian jenis foto ini. (Karyadi, 2017)

e) Fotografi Bawah Air (*Underwater photography*)

Jenis foto ini banyak dipergunakan oleh penyelam *scuba diving* atau perenang *snorkel* untuk memotret binatang yang hidup di dalam air. (Karyadi, 2017)

f) Fotografi Makanan (*Food Photography*)

Jenis fotografi ini sudah mulai berkembang di Indonesia. Fungsi dari *food photography* untuk bisa membuat kemasan suatu produk atau iklan. *Food photography* biasanya dibutuhkan keterampilan dan peralatan yang berkualitas baik untuk menangkap esensi dari makanan yang dijadikan sebagai objek foto (International Design School.com)

g) Fotografi jalanan (*Street Photography*)

Jenis fotografi yang satu ini merupakan aliran fotografi yang menarik. Perbedaan antara *street photography* dengan fotografi jurnalistik adalah foto jurnalistik fokus mengabadikan momen, sedangkan *street photography* fokus merekam kegiatan manusia kesehariannya. (Judith More, 1999, 30)

h) Foto Manusia

a. Potrait

Jenis fotografi ini adalah foto yang menampilkan ekspresi dan karakter manusia dalam kesehariannya. Tantangan dalam fotografi ini adalah dapat menangkap objek yang dekat seperti mimik muka, tatapan hingga kerutan wajah manusia yang mampu memberikan kesan emosional dan menciptakan karakter tertentu. (Judith More, 1999, pg. 24)

i) Stage Photography

Jenis fotografi ini adalah semua foto menampilkan aktivitas atau gaya hidup manusia yang merupakan bagian dari budaya dan dunia *entertainment* untuk di eksploitasi dan menjadi bahan menarik untuk divisualisasikan. (Karyadi, 2017)

j) Sport

Jenis foto ini adalah menangkap aksi menarik dan spektakuler dalam *event* tertentu dalam olahraga. Foto ini dibutuhkan kecermatan dan kecepatan tangan pada seorang fotografer dalam menangkap momen yang terbaik. (Karyadi, 2017)

k) Fotografi *Glamour*

Jenis foto ini berusaha untuk menangkap objek dalam pose yang menekankan kurva dan bayangan. Tujuannya untuk menggambarkan model dalam model *glamour*. (Karyadi, 2017)

l) *Wedding Photography*

Wedding photography adalah fotografi campuran dari beberapa jenis fotografi. Dalam mengambil momen pernikahan, seorang fotografer harus memiliki keahlian dalam fotografi potret, harus memiliki keahlian menggunakan teknik foto *glamour* untuk mengabadikan momen terbaik, dan mengolah beberapa gambar dengan perangkat lunak. (Karyadi, 2017)

m) Fotografi Esai

Fotografi merupakan salah satu media untuk bercerita dengan sangat baik. Fotografi esai merupakan fotografi yang bercerita yang dapat menggugah perasaan dibandingkan dengan tulisan semata.

Untuk membuat rangkaian foto bercerita yang bagus, membutuhkan pengetahuan bagaimana membuat foto yang baik, dan juga keterampilan dalam bercerita. Dalam membentuk rangkaian foto ini dibutuhkan ide / topik dan direncanakan secara matang-matang. Selain itu juga dibutuhkan kerjasama antara otak, mata dan hati. Dengan kerjasama antara ketiga itu, seorang fotografer bisa mengetahui kapan dan dimana saat yang tepat untuk membuat foto.

Pengerjakan foto esai tidak hanya dibuat dalam satu hari saja, tetapi berhari-hari di tempat yang berbeda. Jika konsep foto esai ini berhubungan dengan melibatkan orang, maka hubungan fotografer dengan subjek foto harus baik. Tidak hanya dibutuhkan sikap saja, melainkan harus sopan terhadap subjek foto tersebut.

Dalam fotografi esai memiliki beberapa jenis foto yang biasanya ada dalam rangkaian foto esai, diantaranya :

- *Establishing shot* : Biasanya menggambarkan tempat / setting tempat kejadian, menggunakan lensa wide angle untuk memberikan kesan tiga dimensi.
- *Detail shot* : Foto detail benda atau bagian yang penting
- *Interaction shot* : Berisi interaksi dari dua orang atau lebih.
- *Climax* : Sebuah foto yang menggambarkan puncak dari sebuah acara.
- *Closer / Clincher* : Foto yang menutup cerita. Biasanya meninggalkan kesan, pesan, inspirasi atau motivasi.

Dalam membuat foto esai, ada beberapa langkah. Langkah – langkah diantaranya :

- Tentukan topik yang menarik, seperti menceritakan kegiatan seseorang.
- Riset : Mencari informasi tentang topik yang dipilih
- Rencanakan foto yang akan diambil
- Membuat foto di lokasi dan waktu yang telah direncanakan. Langkah ini biasa paling banyak memakan waktu.
- Melakukan *editing* dan pemilihan foto
- Melakukan tata letak atau *layout* foto yang dipilih.

n) Fotografi *Human Interest*

Fotografi *Human Interest* merupakan potret dari kehidupan seseorang yang menggambarkan suasana atau *mood* dan menimbulkan simpati dari orang yang melihatnya.

Fotografi *Human Interest* lebih termasuk dalam bagian foto jurnalisme yang menggambarkan kehidupan dan interaksi manusia dengan lingkungan yang bertujuan supaya mengetuk hati orang untuk bersimpati dan melakukan sesuatu yang berbentuk membantu subjek foto. dalam foto jurnalis, foto *human interest* lebih termasuk dalam bagian *feature*. Kategori *human interest* lebih banyak menceritakan tentang kehidupan individu atau masyarakat biasa yang jarang diulas.

Banyak dari fotografi *human interest* adalah menggambarkan kehidupan masyarakat dengan ekonomi lemah atau di daerah pedalaman. Tetapi dalam fotografi ini sebenarnya tidak hanya membatasi pada subjek masyarakat kelas bawah saja, melainkan juga termasuk masyarakat kalangan atas.

Ada beberapa langkah untuk mengambil foto *human interest* :

- Untuk membuat foto *human interest* yang bagus, dibutuhkan karakter yang kuat atau menarik, ekspresi yang hidup dan cerita yang menyentuh.
- Biasanya dibuat dengan candid.
- Momen dalam memotret sangat penting.

- Menggunakan foto berturut- turut untuk menangkap momen yang setiap detik berubah dengan cepat.
- Lensa yang digunakan lensa tele yang memiliki jarak 50 – 300mm akan membantu untuk memotret secara candid, meskipun lensa menengah dan lebar juga bisa dipergunakan apabila fotografer memiliki hubungan yang baik dengan subjek foto.
- Memotret dengan kamera *compact* bisa juga efektif terutama memotret dari jarak dekat.
- Komposisi yang baik adalah menonjolkan ekspresi atau Bahasa tubuh subjek foto dari lingkungan hidupnya.

2.1.3. Buku

Buku merupakan salah satu sahabat manusia dan menjadi tanda kemajuan suatu bangsa. Pengertian dari buku dapat dibedakan berdasarkan bentuk dan fungsinya. Menurut bentuk, buku adalah kumpulan halaman yang dicetak dan dihimpun menjadi satu serta mempunyai bentuk tertentu. Menurut fungsinya, buku merupakan alat penghubung kebudayaan dalam bentuk hasil tulisan dan cetakan yang terkumpul menjadi satu atau beberapa bagian.

Pada awal mula buku bertujuan untuk memberikan informasi berharga ke dalam sebuah tulisan, tetapi dalam perkembangan buku menjadi beberapa jenis dan kegunaan yang lebih spesifik. Jenis jenis buku diantaranya :

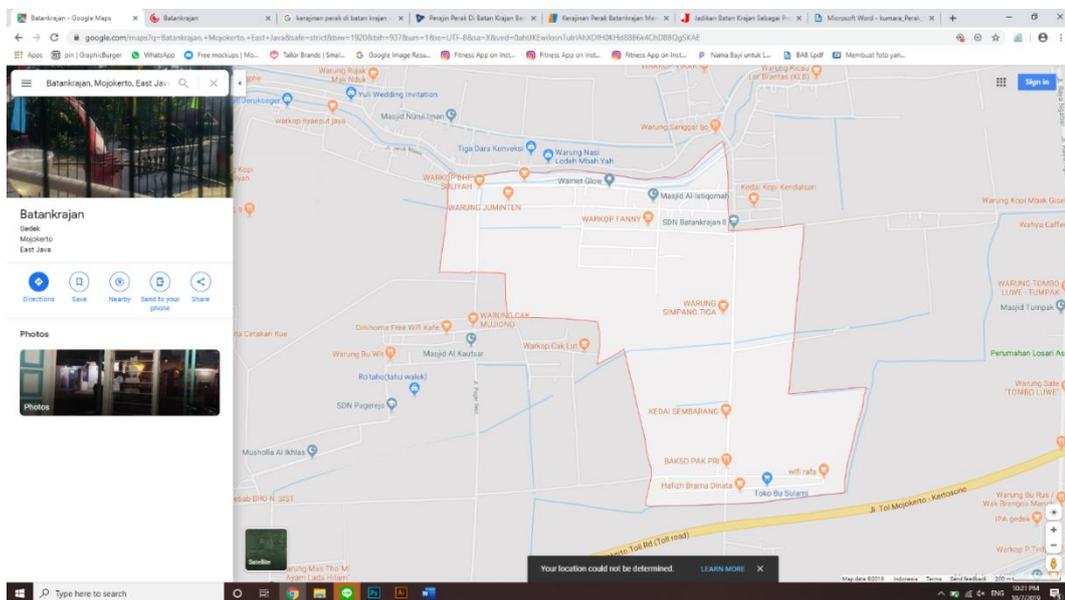
- Buku Saku
- Buku acara
- Buku acuan
- Buku bacaan
- Buku referensi

Buku memiliki fungsi dan kegunaan yang beragam. Fungsi buku adalah :

- Fungsi untuk penerbit : sebagai media komunikasi, media berorganisasi, media penyaluran bidang desain dan jurnalistik. Dalam fungsi ini sebagai penyampaian infomasi.
- Fungsi untuk pembaca : sebagai sumber informasi yang dibutuhkan pembaca. Selain itu juga buku berfungsi sebagai media komunikasi, media informasi, media kreatifitas, dan media pembelajaran berbasis baca tulis.

2.1.4. Desa Batan Krajan

Desa Batan Krajan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Gedeg, kelurahan Batan Krajan, kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Selain itu juga, desa Batan Krajan juga terletak di LU 7°26'4"S dan LS 112°24'55"E



Gambar 2.1. Peta Lokasi desa Batan Krajan, kecamatan Gedeg, Mojokerto, Jawa Timur.

Sumber :<https://www.google.com/maps/place/Batankrajan,+Gedeg,+Mojokerto,+East+Java/@7.434373,112.4072498,15z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e7811efeb0c8671:0x5880c2efee522d06!8m2!3d-7.4340933!4d112.4187157>

2.1.4.1. Kehidupan di Desa Batan Krajan

Batan Krajan merupakan salah satu desa yang memiliki kehidupan yang sederhana. Kehidupan yang sederhana dapat dilihat dari kesehariannya yang melakukan kegiatan tetap seperti bekerja dan bekerja. Untuk masyarakat wanita, lebih banyak melakukan kegiatan keseharian di dalam rumah, menghabiskan waktu untuk melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga. Ada juga dari beberapa wanita yang melakukan kegiatan sebagai pengurus inti dalam berkembangnya desa ini, seperti sebagai kepala desa atau sebagai pengurus dalam balai desa. Selain itu, untuk masyarakat pria, lebih banyak melakukan kegiatan bekerja. Bekerja yang dimaksud adalah bagi para pemuda, pekerjaannya adalah ada yang membuat kerajinan perak, emas, tembaga dan lain sebagainya. Ada juga dari mereka yang bekerja di dalam balai desa, ada juga bekerja sebagai seorang karyawan dalam berbagai industri.

2.1.4.2. Pengrajin di Desa Batan Krajan

Desa Batan Krajan merupakan salah satu desa pengrajin perak, pengrajin tembaga. Awal mula terbentuk menjadi desa pengrajin adalah seorang pengrajin bernama Pak Purbo yang merupakan salah satu pengrajin pertama pembuat kerajinan perak yang akan dibuat menjadi salah satu perhiasan. Kemudian perhiasan-perhiasan tersebut dijual dan di ekspor ke luar negeri yaitu Jerman. Selain di Jerman, ada juga di Kawasan Indonesia, yaitu diberbagai mall yang ada di Indonesia.

- **Kerajinan Perak**

Kerajinan perak merupakan salah satu kerajinan yang paling utama dipekerjakan oleh para pemuda di desa Batan Krajan ini. Tujuannya adalah untuk menargetkan penjualan ke tingkat ekspor luar negeri. Kerajinan ini memiliki beberapa proses, diantaranya : step awal, perak dicari dari kegiatan ekspor. Kemudian, setelah perak datang, para pemuda mulai membentuk cetakan aksesoris dari cincin atau pun gelang. Setelah membentuk cetakan, step

selanjutnya adalah membuat bentuk dalam perak yang sudah dicetak hingga menciptakan cincin yang bagus.

- Kerajinan Tembaga

Kerajinan Tembaga merupakan salah dua dari kerajinan yang dikerjakan oleh para pekerja masyarakat desa Batan Krajan ini. Proses dari tembaga juga sama dengan proses dari perak.

Karena semakin banyaknya pengeluaran pada biaya untuk omset order perak dan tembaga, mengakibatkan para pekerja mulai mundur dan mencari pekerjaan lainnya. Para pekerja yang awalnya mencapai puluhan lebih, sekarang mungkin hanya ada beberapa pekerja saja yang masih berminat untuk mengerjakan kerajinan ini.

2.2. Analisis Data

Desa Batan Krajan merupakan desa yang dinamakan oleh salah satu orang yang sangat berjasa. Beliau memberikan nama Batan Krajan karena desa ini dahulunya merupakan sebuah desa yang melakukan pekerjaan sebagai kerajinan batu bata, Batu bata ini dipakai untuk membangun kerajaan Majapahit. Batu bata ini benar benar terbuat dari pres tangan. Kemudian seiring berjalannya waktu, kerajinan batu bata mulai berkurang digantikan dengan kerajinan tangan dari perak, tembaga, emas, dan lain sebagainya. Kerajinan ini bermula dari seorang pria yang bernama Purbo saat usia beliau masih muda. Beliau menjelajahi pulau Bali dimana setelah beberapa tahun kemudian, beliau kembali ke desa tersebut dan membagikan ilmu kerajinan kepada para pemuda yang ada di desa Batan Krajan. Kemudian dari membagikan ilmu tersebut, menjadikan kerajinan sebagai pekerjaan utama dalam desa ini untuk menaikkan perekonomian desa dan sampai sekarang pengrajin batu bata masih tetap ada dan ditambah lagi dengan pengrajin perak sehingga perekonomian di desa ini semakin meningkat, Dengan adanya buku perancangan ini, sekiranya membantu masyarakat umum untuk mengetahui kisah-kisah yang terjadi di desa Batan

Krajan ini, tidak hanya kisah saja akan tetapi memunculkan cerita yang unik dibalik desa Batan Krajan ini. Keunikan bisa diambil dari kebiasaan-kebiasaan atau apapun yang berhubungan dengan masyarakat Batan Krajan ini.

2.3. Kesimpulan Analisis Data

Dari hasil analisis data tersebut, maka dibuatlah sebuah perancangan buku esai ini. Buku perancangan ini digunakan untuk membantu memperkenalkan desa ini kepada masyarakat umum. Buku esai ini dirancang untuk memperkenalkan desa Batan Krajan dan menceritakan beberapa kisah yang ada disana, kisah yang akan diambil adalah kehidupan keseharian masyarakat yang ada di desa seperti bagaimana hubungan dengan sesama, apa saja yang dilakukan dalam keseharian, serta pekerjaan apa saja yang akan ada. Selain itu juga buku ini juga akan merancang peristiwa menarik seperti beberapa mahasiswa yang melakukan kegiatan aksi KKN di desa Batan Krajan, pengunjung warga asing untuk melihat pembuatan aksesoris yang terbuat dari perak, emas, tembaga. Foto yang akan diambil ada dua, diantaranya foto esai tentang kisah kehidupan warga desa, dan juga foto tentang interaksi dengan sesama warga yang ada di desa Batan Krajan ini.